

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SIROSIS HEPATIS  
PADA PEMUDA DUSUN NYAMPLUNG KRADENAN SRIMULYO  
PIYUNGAN BANTUL**

***The Health Education About Hepatic Cirrhosis for the Youth of  
Dusun Kradenan, Srimulyo, Piyungan, Bantul***

**Faisal Sangadji<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi SI Ilmu Keperawatan STIKes Madani Yogyakarta, 55792. Indonesia  
Email: [faisalsangadji1980@gmail.com](mailto:faisalsangadji1980@gmail.com) HP 085292391395

**ABSTRAK**

Sirosis hepatitis merupakan suatu keadaan patologis yang menggambarkan tahap akhir fibrosis hepatis yang berlangsung progresif. Kerusakan sel-sel hati ini akan berlanjut menjadi gangguan struktur hepar dan peningkatan vaskularisasi yang menyebabkan terjadinya varises atau pelebaran vaskular di daerah lambung maupun esofagus. Pasien sirosis hepatitis yang dirawat di ruang penyakit dalam RS Dr. Sardjito Yogyakarta berkisar 4,1 % dalam kurun waktu 1 tahun. Penyakit sirosis hepatitis memiliki hubungan erat dengan penyakit hati alkoholik (PHA). PHA adalah gangguan fungsi hati yang diakibatkan oleh konsumsi alkohol dalam waktu yang lama dengan jumlah tertentu. Dari sebagian premium alkohol berat tersebut, sekitar 10-30% akan berkembang menjadi penderita hepatitis alkohol dan akan terus berkembang menjadi sirosis bila tidak ada intervensi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pemuda tentang sirosis hepatitis. Metode pengabdian yang digunakan adalah ceramah dan *focus group discussion*. Dari hasil pengabdian terlihat bahwa pemuda mulai memahami tentang penyakit sirosis hepatitis, penyebabnya, serta penatalaksanaan secara nonfarmakologi melalui perubahan gaya hidup. Selain itu, pengetahuan pemuda untuk melakukan pola hidup sehat, termasuk menghindari alkohol semakin meningkat setelah kegiatan pengabdian.

Kata kunci : Pemuda, sirosis, alkohol.

**ABSTRACT**

*Liver cirrhosis is a pathological condition that describes the final stage of progressive hepatic fibrosis. Damage to these liver cells will continue to cause liver structure disorders and increased vascularity which causes varicose veins or vascular dilation in the stomach and esophagus. Patients with liver cirrhosis who were treated in the internal medicine room at Dr. Sardjito Yogyakarta around 4.1% in a period of 1 year. Liver cirrhosis is closely related to alcoholic liver disease (PHA). PHA is a liver function disorder caused by consuming alcohol in a long time with a certain amount. Of some heavy alcohol drinkers, about 10-30% will develop alcoholic hepatitis sufferers, and will continue to develop into cirrhosis if there is no intervention. The purpose of this service is to increase youth knowledge about liver cirrhosis. The service method used is lecture and focus group discussion. From the results of the service, it can be seen that young people are starting to understand about liver cirrhosis, its causes, and non-pharmacological management through lifestyle changes. In addition, the knowledge of youth to adopt a healthy lifestyle, including avoiding alcohol, is increasing after community service activities*

*Keywords: Youth, cirrhosis, alcohol.*

## PENDAHULUAN

Penyakit hati (liver) merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan, baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Kerusakan atau masalah pada hati dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya obat-obatan yang sering dikonsumsi serta melebihi kadar yang dianjurkan, toksin dari makanan, alkohol, dan virus hepatitis. Kerusakan hati apabila dibiarkan selama bertahun-tahun maka akan terjadi penyakit hati kronis salah satunya adalah sirosis hepatis (Sinurat dan Purba, 2018).

Sirosis hepatis merupakan salah satu dari penyebab kematian terbanyak setelah penyakit kardiovaskular dan kanker. Penderita sirosis hepatis menempati urutan ketujuh penyebab kematian didunia sekitar 25.000 orang meninggal setiap tahunnya (Maharani dkk, 2018). Penyakit sirosis hepatis di indonesia mulai tahun 2000- 2016 tercatat sebanyak 26,9 juta pasien (WHO, 2018). Hasil Riskesdas (2018), prevalensi hepatitis di Indonesia adalah 0,4%. Tiga provinsi dengan prevalensi hepatitis tertinggi adalah Papua (0,7%), Nusa Tenggara Barat (0,6%) dan Gorontalo (0,6%).

Prevalensi hepatitis di Jawa Tengah adalah (0,3%). Pasien sirosis hepatis yang dirawat di Bagian Penyakit Dalam RS Dr. Sardjito Yogyakarta berkisar 4,1 % dalam kurun waktu 1 tahun.

Sekitar 50% pasien dengan sirosis hepatis akan mengalami varises. Frekuensi varises esofagus sekitar 30%-70%, sedangkan varises gaster sekitar 5%-33%. Sepertiga pasien dengan varises esofagus akan terjadi perdarahan yang serius dari varisesnya. Semakin tinggi derajat varises esofagus maka akan semakin tinggi juga kemungkinan untuk terjadinya perdarahan. Varises esofagus memiliki dampak klinis yang sangat besar dengan mortalitas 17%-42% setiap terjadinya perdarahan (Netiana, 2011).

Perdarahan varises esofagus merupakan emergensi medis yang berkaitan dengan perdarahan berulang dan kematian (Dib, 2006). Derajat varises esofagus merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perdarahan akut dan perdarahan berulang. Perdarahan varises esofagus merupakan penyebab kematian utama pada sirosis hepatis, akan tetapi episode derajat perdarahan tiap pasien bervariasi dari yang terbatas sampai kematian. Kriteria untuk prognosis yang buruk diantaranya adalah terjadinya perdarahan yang lama, kegagalan mengontrol perdarahan, dan terjadinya perdarahan berulang.

Semua faktor tersebut juga tergantung dari beratnya disfungsi penyakit dasar hati. Kelainan fungsi hati ini dapat dievaluasi dengan klasifikasi *Child-Turcotte-Pugh* (CTP) yang merupakan faktor risiko untuk perdarahan (Kusumobroto, 2007).

Penyakit hati alkoholik (PHA) adalah gangguan fungsi hati yang diakibatkan oleh konsumsi alkohol dalam waktu yang lama dengan jumlah tertentu. Penyakit hati alkoholik terbagi atas perlemakan hati (fatty liver), hepatitis alkoholik (alcoholic hepatitis) dan sirosis (cirrhosis). Perlemakan hati biasa ditemukan pada > 90% peminum alkohol rekuren dan berat. Dari sebagian peminum alkohol berat tersebut, sekitar 10-30% akan berkembang menjadi penderita hepatitis alkoholik, dan akan terus berkembang menjadi sirosis bila tidak ada intervensi. Hasil penelitian Conreng, Waleleng, Palar (2014) menunjukkan bahwa pria dewasa muda di Kelurahan Tateli Dan Teling atas Manado sebagian besar pasti akan mengalami perlemakan hati. Dari beberapa penelitian diperoleh hasil, bahwa pendidikan kesehatan memiliki efek yang signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan pemuda tentang pola hidup tidak sehat dan penyakit yang muncul darinya. Termasuk pengetahuan pemuda tentang bahaya alkohol dan penyakit sirosis hepatitis.

Pola konsumsi alkohol sering

dilakukan oleh pemuda, hal yang sama juga terjadi di Dusun Kradenan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Bantul. Dari hasil wawancara secara tertutup dalam penggalan data terlihat 40% pemuda yang menjadi peserta pengabdian masih mempunyai kebiasaan konsumsi alkohol. Gaya hidup dan kondisi psikologi remaja yang bebas seringkali tidak memperhatikan bahaya dari apa yang dikonsumsi. Walaupun tidak keseluruhan, namun pola hidup salah yang dibiarkan secara terus menerus akan menimbulkan permasalahan serius yang tidak hanya berdampak pada diri sendiri, namun bisa jadi menular kepada kebiasaan masyarakat sekitar. Sesuai dengan fenomena di atas, maka pengabdian berpikir bahwa diperlukan sebuah edukasi tentang dampak dari mengkonsumsi alkohol, salah satunya penyakit sirosis hepatitis. Selain untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit sirosis hepatitis, tujuan yang ingin dicapai pengabdian dalam kegiatan ini adalah meminimalisir jumlah penderita sirosis hepatitis pada pemuda yang masuk dalam usia produktif, di mana umur tersebut seseorang banyak melakukan aktivitas sebagai penggerak roda perekonomian keluarga.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah, dan diskusi tentang penyakit sirosis hepatitis. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2021 dengan peserta kegiatan adalah

pemuda Dusun Nyamplung Kradenan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY. Informasi penatalaksanaan sirosis hepatitis secara nonfarmakologis dan memberikan pengetahuan pentingnya gaya hidup untuk mencegah terkena sirosis hepatitis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan alat untuk presentasi : laptop, LC, speaker dan pointer. Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah slide presentasi tentang penyakit sirosis hepatitis. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi secara umum tentang penyakit sirosis hepatitis. Penjelasan yang disampaikan meliputi definisi sirosis hepatitis, kriteria seseorang dapat dikatakan sirosis hepatitis. Diperkenalkan juga cara untuk mengkaji seseorang yang menderita sirosis hepatitis. Penyebab utama sirosis hepatitis berupa konsumsi alkohol. Untuk mengevaluasi sampai di mana pengetahuan pemuda tentang bahaya alkohol dan penyakit sirosis hepatitis, maka pengabdian mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pemuda yang terlibat dalam pertemuan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian, pada pemuda Dusun Nyamplung Kradenan, Srimulyo, Piyungan, Bantul ditemukan adanya gejala yang mengarah ke sirosis hepatitis, namun sebagian besar tidak menyadari hal tersebut dan hanya mengeluhkan gejala perut membesar. Oleh karena itu, pada pengabdian masyarakat ini dijelaskan terkait

penatalaksanaan penyakit sirosis hepatitis. Penatalaksanaan meliputi nonfarmakologi atau perubahan gaya hidup, yaitu menghindari minum alkohol. Sedangkan penatalaksanaan secara farmakologis atau dengan obat dilakukan dibawah pengawasan dokter atau apoteker.

Pada pengabdian masyarakat ini disampaikan pula cara-cara untuk mengontrol kejadian sirosis hepatitis. Disarankan agar menjadi pola hidup, hindari alkohol, minum obat seperti yang sudah diresepkan, sering berkonsultasi dengan dokter dan apoteker, rutin berolahraga serta hidup secara normal dan bahagia,

Faktor pendorong dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) Dusun Nyamplung Kradenan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY memiliki pemuda yang potensial sebagai Sumber Daya Manusia yang turut berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarga pada khususnya serta masyarakat pada umumnya; (2) Peningkatan kesadaran masyarakat khususnya pemuda untuk memelihara kesehatan melalui penerapan pola hidup sehat; (3) Keingintahuan, antusiasme dan partisipasi aktif dari para peserta yang cukup besar dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan ini. Dan, di akhir pelaksanaan pengabdian, pengabdian sedikit penurunan jumlah pemuda yang mengkonsumsi alkohol dari 40% menjadi 39%.

Setidaknya ada sedikit perubahan meskipun masih dalam persentase yang kecil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoatmodjo

(2011), bahwa pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan. Adanya pesan tersebut, baik kepada kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Adanya pendidikan kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran.

Faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) Ada beberapa pemuda dan orang tua yang mengkonsumsi alkohol; (2) Ketidaktahuan pemuda tentang efek buruk dari alkohol.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Pemuda mulai memahami tentang penyakit sirosis hepatis, penyebabnya, serta penatalaksanaan secara nonfarmakologi melalui perubahan gaya hidup
2. Pengetahuan masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat, termasuk menghindari alkohol semakin meningkat setelah kegiatan pengabdian.

### Saran

1. Perlu dilakukan identifikasi penyebab yang mengarah ke penyakit sirosis hepatis yang dialami oleh pemuda Dusun Nyamplung Kradenan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY agar dapat

dilakukan penanganan secara lebih tepat berdasarkan penyebab penyakit

2. Perlu adanya pelatihan atau penyuluhan penyakit lainya sebagai sarana promosi kesehatan bagi pemuda Dusun Nyamplung Kradenan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pimpinan STIKes Madani Yogyakarta yang telah memfasilitasi secara finansial sehingga pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alcohol fact sheet [Internet]. 2011 February [cited 2013 October 1]. Available from: [http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs\\_349/en/index.html](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs_349/en/index.html)
- Black, J. M. & Hawk, J. H. (2009). *Medical-Surgical, Clinical Management for Positive Outcome*. Elsevier Saunders. Singapore.
- Corwin, E. J. (2009). *Buku Saku Patofisiologi (terjemahan Handbook of Pathophysiology oleh Nike Budhi Subekti)*. Jakarta: EGC.
- DiGiulio, M., Jackson, D., & Keogh, J. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah DeMYSTiFieD (Terjemahan Medical Surgical Nursing DeMYSTiFieD oleh Dwi Prabantini)*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Fleischmann A, Fuhr D, Poznyak V,

Rekve D, Alwan A, Saraceno B et al. Global status report on alcohol and health. Geneva: World Health Organization; 2011.

<http://www.smallcrab.com/> .[di akses 20

Ignatavicius, D. D., Workman, M. L. (2006). *Medical-Surgical Nursing, Critical Thinking for Collaborative Care*. Elsevier Saunders. United States of America.

Kemenkes. 2012, Penyakit Tidak Menular. *Data dan Informasi Kesehatan Edisi 2*, hal 1.

Korbanmiras di Indonesia mencapai 18.000 per tahun [Internet]. Jakarta: 2013 July 2 [cited 2013 September 24]. Available from: <http://muslimdaily.net/berita/lokal/korban-miras-di-indonesia-mencapai-18000-per-tahun.html>.

Kowalak, J. P., Wels, W., & Mayer, B. (2012). *Buku Ajar Patofisiologi (Terjemahan Professional Guide to Pathophysiology ooeh Andry Hartono)*. Jakarta: EGC.

Longo DL, Kasper DL, Jameson JL, Fauci AS, Hauser SL, Loscalzo J. Harrison's principle of internal medicine. 18thed. New York: McGraw-Hill; 2011. Chapter 301, Approach to the Patient with Liver Disease.

Murphy SL, Xu J, Kochanek KD. Deaths: final data for 2010. Natl Vital Stat Rep. 2013

Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.I, Cheever, K.H. (2008). *Brunner & Suddarth Textbook of*

*Medical-Surgical Nursing*.  
Lippicont Williams & Wilkins.  
Philadelphia.